

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020. Laporan tahunan perusahaan tersebut didapat dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga dari *website* resmi masing-masing perusahaan. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini diperlukan teknik atau metode dalam pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh yang dituliskan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020	196
2	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laporan tahunan periode 2020	(11)
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan yang tidak berakhir di tanggal 31 Desember periode 2020	(4)
	Total perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	181

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 berjumlah 196 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laporan tahunan periode 2020 berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan yang tidak berakhir di tanggal 31 Desember berjumlah 4 perusahaan. Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 181 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh *Risk Disclosure* dan Profitabilitas Terhadap *Investment Efficiency* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *risk disclosure* dan profitabilitas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *investment efficiency*.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data dalam analisis data. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari *risk disclosure*, profitabilitas dan *investment efficiency*. Statistik deskriptif dari variabel tersebut disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RD	142	,57	,89	,7499	,06551
EFI	142	-59,95	37,26	-10,6915	19,47444
PROF	142	-,15	,18	,0206	,05675
Valid N (listwise)	142				

Sumber: Olah data SPSS 26

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Risk Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0,57 dan nilai maksimum sebesar 0,89. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,7499 dengan standar deviasi sebesar 0,06551.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,18. *Mean* atau rata-rata sebesar 0,0206 dengan standar deviasi sebesar 0,05675.

Tabel 4,2 menunjukkan bahwa variabel *Investment Efficiency* memiliki nilai minimum sebesar -59,95 dan nilai maksimum sebesar 37,26. *Mean* atau rata-rata sebesar -10,6915 dengan standar deviasi sebesar 19,47444.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, penulis menggunakan uji normalitas data, yaitu Uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	23,98308872
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil uji normalitas di atas menyatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena $\text{sig} < 0,05$ maka penulis melakukan *outlier* data menggunakan *boxplot*. Penulis melakukan *outlier* per data perusahaan. Ada 39 perusahaan yang terkena *outlier*.

Hasil dari uji normalitas setelah outlier dapat dilihat di Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	17,56750787
	Absolute	,075
Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,062
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Olah Data SPSS 26

Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini setelah dilakukan *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.4. Tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel K-Z sebesar 0,075 dengan tingkat signifikan sebesar 0,051. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* atau tingkat signifikan sebesar $0,051 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel-variabel bebas. Metode regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
RD	,976	1,025
PROF	,976	1,025

a. Dependent Variable: EFI

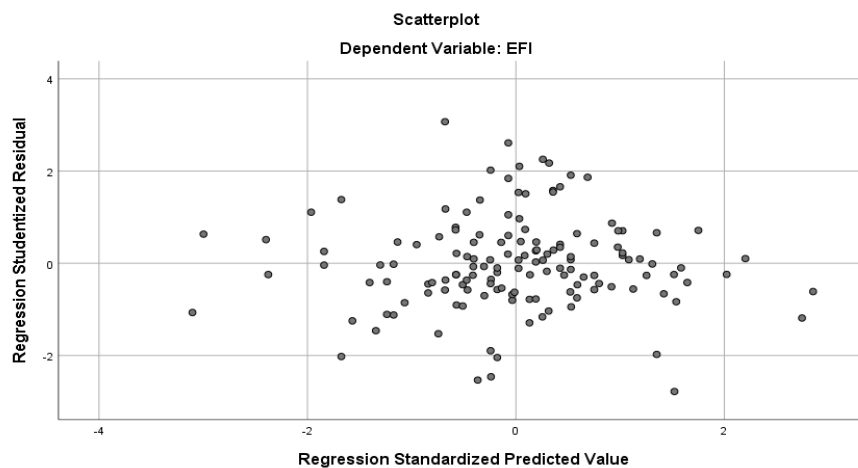
Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel *risk disclosure* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,976 dan nilai VIF sebesar 1,025. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,976 dan nilai VIF sebesar 1,025. Dari hasil di atas, dapat dilihat variabel *risk disclosure* nilai *tolerance* $0,976 > 0,1$ dan nilai VIF $1,025 < 10$ dan variabel profitabilitas nilai *tolerance* $0,976 > 0,1$ dan nilai VIF $1,025 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dalam fungsi regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1, grafik *scatterplot* atas pengujian variabel pengaruh *risk disclosure* dan profitabilitas terhadap *investment efficiency* menunjukkan titik-titik yang menyebar merata di bawah nilai 0 dan di atas nilai 0, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diajukan dalam penelitian.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda diperlukan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-34,972	17,256		-2,027	,045
	RD	28,557	23,028	,096	1,240	,217
	PROF	139,321	26,581	,406	5,241	,000

a. Dependent Variable: EFI

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini adalah seperti yang diskemakan dalam Persamaan (3).

$$EFI = -34,972 + 28,557RD + 139,321PROF + e \dots \dots \dots (3)$$

Dari hasil Persamaan (3) di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -34,972 menunjukkan bahwa apabila *risk disclosure* dan profitabilitas adalah 0, maka *investment efficiency* akan tetap sebesar -34,972 dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Koefisien *risk disclosure* sebesar 28,557 menunjukkan jika variabel RD ditingkatkan, maka EFI akan meningkat sebesar 28,557 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien profitabilitas sebesar 139,321 menunjukkan jika variabel PROF ditingkatkan, maka EFI akan meningkat sebesar 139,321 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 ^a	,186	,175	17,69344

a. Predictors: (Constant), PROF, RD

b. Dependent Variable: EFI

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,186 berarti 18,6% variasi variabel *investment efficiency* dapat dijelaskan oleh variabel *risk disclosure* dan profitabilitas, sedangkan 81,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} di mana kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig. F > \alpha$ (0,05) maka model dinyatakan tidak layak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig. F < \alpha$ (0,05) maka model dinyatakan layak. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9959,728	2	4979,864	15,907	,000 ^b
	Residual	43515,044	139	313,058		
	Total	53474,772	141			

a. Dependent Variable: EFI

b. Predictors: (Constant), PROF, RD

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh F_{hitung} sebesar 15,907 sedangkan untuk F_{tabel} yang diperoleh melalui tabel F dengan perhitungan $df1: 3 - 1 = 2$; $df2: 142 - 3 = 139$, maka diperoleh F_{tabel} adalah 3,061 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $15,907 > 3,061$ dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *risk disclosure* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *investment efficiency*.

4.3.4 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Statistik t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-34,972	17,256		-2,027	,045
	RD	28,557	23,028	,096	1,240	,217
	PROF	139,321	26,581	,406	5,241	,000

a. Dependent Variable: EFI

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.9, hasil uji t dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Hasil koefisien variabel *risk disclosure* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,217 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh *risk disclosure* terhadap *investment efficiency*
2. Hasil koefisien variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *investment efficiency*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Risk Disclosure* Terhadap *Investment Efficiency*

Berdasarkan uji analisis t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien RD dengan signifikan $0,217 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *risk disclosure* terhadap *investment efficiency*.

Risk disclosure merupakan suatu upaya perusahaan untuk memberitahukan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mengancam perusahaan, sehingga dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Nilai *risk disclosure* pada analisis regresi linear berganda sebesar 28,557 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin naik *risk disclosure* maka hasil *investment efficiency* juga meningkat. Hal ini terjadi karena dengan adanya *risk disclosure* yang dilakukan perusahaan akan meminimalisir konflik keagenan dan asimetri informasi, di mana hal ini akan mempengaruhi investasi yang dilakukan perusahaan sehingga menjadi investasi yang efisien. Namun menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa pendapatan perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2020 menjadi yang paling rendah penurunannya yaitu minus 2,93%, yang menyebabkan perusahaan-perusahaan cenderung tetap mengalami investasi yang tidak efisien meskipun perusahaan tersebut sudah melakukan *risk disclosure*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dutta dan Nezlobin (2006) yang menunjukkan informasi yang diungkap perusahaan mampu meningkatkan efisiensi investasi.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Investment Efficiency*

Berdasarkan uji analisis t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien PROF dengan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *investment efficiency*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan investasi yang telah dilakukan perusahaan. Nilai profitabilitas pada analisis regresi linear berganda sebesar 139,321 menunjukkan arah positif. Hal ini menunjukkan apabila semakin naik rasio profitabilitas maka hasil *investment efficiency* akan meningkat juga. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi itu mempunyai kesempatan yang lebih banyak dalam melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tersebut memiliki arus kas bebas yang cukup untuk berinvestasi dan memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan investasi yang efisien. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Aristiani dan Purwanto (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap investasi perusahaan.